

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa diukur dari kualitas sumber dayamanusianya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologimenuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan luas. Masyarakat yang berwawasan luas, mudah untukbersikapproaktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan. Mereka peka terhadap setiap perubahan. Mereka peka terhadap tuntutan hidupnya. Itulah mengapa sering dikatakan bahwa membaca merupakan kunci membangun peradaban.

Pendidikan merupakan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Sekolah merupakan pendikan yang dielenggarakan diluar sekolah belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidiakn juga kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manuasia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat (Setiono, 2020).

Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap siswa. Kemendikbud, mengungkapkan bahawa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari eman literasi dasar yang perlu kita kuasai. Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal di dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibatlebih

banyak dan lebih sering. Karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan dunia pendidikan ataupun dikalangan masyarakat.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Membaca juga akan mengembangkan motivasi kita kepada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. (Nenga Sueca, 2020:31). Oleh sebab itu, membaca merupakan suatu tindakan yang sangat penting terutama didalam dunia pendidikan, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, salah satunya dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak itu sangat penting.

Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Berikut merupakan hasil survei beberapa lembaga yang menggambarkan motivasi baca di Indonesia beberapa tahun belakang :

1. Laporan PIRLS 2020 menyatakan bahwa motivasi baca siswa kelas 4 sekolah dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan perolehan skor 428 dari skor rata-rata 500.
2. Data statistik UNESCO 2020 menyebutkan bahwa indeks motivasi baca di Indonesia baru mencapai 0.001. artinya hanya satu orang saja yang memiliki motivasi baca dari setiap 1000 orang di Indonesia. (Suharmono Kasiyun, 2019:78)
3. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan *Centra Connecticut State Unuversity* pada tahun 2018 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.

Data di atas menunjukkan rendahnya budaya literasi di Indonesia. Membaca belum menjadi budaya di kalangan Masyarakat dan siswa di sekolah. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2019, tentang penumbuhan budi pekerti yang luhur kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah". (Farid Ahmadi, 2019:20)

Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak Sekolah Dasar karena membaca dan menulis di level SD ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca. Motivasi membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina. Salah satu sekolah yang berupaya untuk meningkatkan motivasi baca siswanya adalah UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun. Upaya yang dilakukan oleh UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun untuk meningkatkan motivasi baca siswanya melalui pemanfaatan pojok

baca. Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan motivasi baca siswa.

Motivasi baca dipengaruhi oleh beberapa factor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin intelegensi, kemampuan membaca serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal atau faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, yang meliputi tersedianya buku-buku, status sosial, ekonomi, pengaruh orangtua, teman sebaya dan guru serta imbas era globalisasi. (Ismi Kumala Sari, 2022:23)

Perpustakaan merupakan sarana yang memfasilitasi siswa untuk belajar membaca ataupun sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, namun permasalahan yang ditemukan di UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun pemanfaatan perpustakaan belum terlihat, dikarenakan jarak kelas dengan perpustakaan terlalu jauh, dikarenakan itu siswa jarang sekali ke perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun, bahwasanya di kelas tersebut sudah mencakup beberapa fasilitas, salah satunya adalah pojok baca. Sebagai hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah mengatakan bahwa mereka berupaya untuk meningkatkan motivasi literasi siswa, dengan berupaya melalui pojok baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca.

Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dengan waktu yang terbatas. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah

siswa dalam mengakses buku ketika ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Peran guru dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam mendukung dan membimbing kegiatan ini, agar siswa mengerti dan memahami pentingnya membaca.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan pojok baca. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat usaha dan masalah yang timbul dalam memanfaatkan pojok baca tersebut. Dengan Judul ***“Pemanfaatan Pojok Baca Dalam meningkatkan Motivasi Membaca Siswa UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun”***

Fokus Penelitian

Berdasarkan kontesk penelitian diatas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan motivasi baca siswa di kelas V UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas V pada SD Negeri Lae Bangun?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk;

1. Medeskripsikan kondisi motivasi baca pada siswa dikelas VUPTDSPF SD Negeri Lae Bangun
2. Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan motivasi baca siswa dikelas V UPTD SPF SD Negeri Lae Bangun?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan motivasi membaca dengan mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan sehingga dapat memilih Solusi yang tepat untuk siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang pemanfaatan Pojok Baca yang mereka alami agar dapat meningkatkan motivasi membaca

b. Bagi Guru

Memberikan Gambaran tentang kesulitan – kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil Tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam meningkatkan motivasi membaca

c. Bagi Sekolah

Memberikan Gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran maupun rencana kegiatan sekolah.

Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah – istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah–istilah tersebut.

1. Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca yang berada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang ditata semenarik mungkin untuk menumbuhkan motivasi baca siswa. Sudut baca ini adalah sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukanlah hanya buku pelajaran saja akan tetapi juga berisi buku-buku non pelajaran. Buku yang terdapat di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2020 menjelaskan bahwa “sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca”. Oleh sebab itu, pojok baca mampu merangsang perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi baca sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Motivasi Baca

Motivasi baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan suatu ketertarikan terhadap buku bacaan. Aspek motivasi baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Lilawati mendefenisikan “motivasi baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri